

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang sesuai penelitian pertama adalah dengan judul “*Analisis Efektifitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Pada CV. Arsy Mulya Tama*” (Ambarwati & Rahmawati, 2022). Subjek pada penelitian ini adalah CV. Arsy Mulya Tama. Data di dapat dengan studi pustaka, wawancara dan observasi. Sumber data atau informan dalam hal ini ialah pimpinan serta karyawan CV Arsy Mulya Tama. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan terdapat sistem pengendalian internal yang sepenuhnya belum berjalan efektif. Aktivitas pengendalian perlu adanya peningkatan disebabkan masih ada rangkap fungsi pada bagian penerimaan serta penyimpanan.

Penelitian yang kedua dengan judul “*Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Harapan Sembako Kecamatan Alas Barat*”(Mulyani & Jibrail, 2024). Penelitian ini bermaksud agar mengetahui penerapan dan penanganan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan cara pendekatan deskriptif. Sumber data yang dapat digunakan adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengendalian atas persediaan barang dagang pada UD. Harapan Sembako Kecamatan Alas Barat belum cukup baik dan efektif, dikarenakan masih terdapat kekurangan

seperti struktur organisasi dan prosedur pencatatan masih dilaksanakan oleh beberapa orang saja.

Jenis penelitian yang ketiga yang berjudul “*Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel* (Elvia Puspa Dewi & Kristin Marlina, 2020). Penelitian bertujuan untuk Menganalisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Jenis dari penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan observasi dan hasil wawancara. Dari penelitian ini diperoleh hasil struktur organisasi yang belum memadai, pengendalian pengeluaran yang masih lemah .

Dengan adanya penelitian terdahulu dapat memperjelas hasil penelitian yang dilakukan. Dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini terdapat perbedaan objek dan tahun penelitian sehingga masih terdapat kesalahan dan dengan penelitian terdahulu. Meskipun demikian, terdapat persamaan teori dan topik yang diangkat memiliki persamaan yang digunakan dalam tiga penelitian terdahulu. Maka dilakukan penelitian ini, karena terbatasnya teori yang membahas tentang pengendalian internal pada toko sembako yang mempengaruhi persediaan barang.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Konsep Pengendalian Internal**

Pada perusahaan dagang persediaan pengendalian internal sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan permintaan konsumen. Sistem ini sangat tepat dalam mendukung informasi akuntansi. Pengendalian internal dapat

membantu perusahaan untuk mematuhi peraturan jika terjadinya kerusakan, pencurian serta tindakan yang menyimpang lainnya.

Pada perusahaan dagang perlu adanya pengendalian internal. Hal ini dikarenakan apabila tidak adanya pengendalian internal yang tepat, maka akan berdampak pada hilangnya perkembangan suatu perusahaan dan tidak akan jalan secara efektif. Sistem ini seharusnya dilaksanakan secara terus menerus dan selalu diawasi oleh pihak terkait. Sistem ini dapat kita temui di perusahaan yang kategori untuk ukuran menengah ke atas. Pengendalian internal yaitu menetapkan jumlah persediaan yang ideal bagi perusahaan, serta dapat mencegah terjadinya pelanggaran dan memberikan pengamanan terhadap persediaan dari pencurian maupun kerusakan (Elvia Puspa Dewi & Kristin Marlina, 2020).

Mulyadi menyebutkan pengendalian internal adalah struktur, metode, dan tindakan dari organisasi kemudian dikoordinasikan untuk melindungi aset, mengendalikan kebenaran sistem informasi akuntansi, serta meningkatkan efisiensi dan mematuhi terhadap kebijakan manajemen (Mulyani & Jibrail, 2024). Persediaan adalah begitu penting yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan persediaan adalah aktiva, namun seharusnya dilaksanakan pengendalian internal yang tepat bertujuan menjaga persediaan dari kesalahan yang akan terjadi. Persediaan merupakan aktiva terpenting yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, selayaknya dilakukan dengan adanya pengendalian internal yang benar untuk mengamankan persediaan dari hal

buruk seperti pencurian, penyelewengan, dan kerusakan (Pitriyani et al., 2021).

Dari beberapa hasil pernyataan para ahli di atas dapat dilihat bahwa pengendalian internal adalah barang yang paling berharga yang dimiliki perusahaan, tujuan adanya pengendalian intern ini adalah untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dilakukan oleh karyawan maupun pemilik toko seperti kehilangan barang atas pencurian yang mungkin terjadi adapun juga kerusakan barang seperti produk expired dan rusak dimakan tikus. Jadi pengendalian intern harus dijalankan dengan baik dan benar serta mematuhi peraturan untuk menjaga keseimbangan.

### **2.2.2 Unsur-Unsur Pengendalian Internal**

Unsur-unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016 dalam Fatmawati & Sulistyawati, 2021).

1. Struktur organisasi dapat membedakan fungsinya dengan jelas. Struktur organisasi adalah rancangan tanggung jawab fungsional pada bagian organisasi yang dibentuk, perusahaan melakukan kegiatan pokok.
2. Sistem wewenang dan proses pencatatan mendapatkan perlindungan yang sesuai dengan kekayaan. Dalam perusahaan setiap terjadinya kegiatan bisnis yang terjadi berdasarkan otoritas untuk disetujui.
3. Praktek yang sehat pada saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab setiap bagian yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Karyawan mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Sebaiknya pada struktur organisasi perusahaan, proses pencatatan, dan sistem otorisasi

dibuat sebagai untuk menekankan praktek yang sehat. Dari hal ini, tergantung SDM yang melaksanakan.

Pengendalian internal menurut COSO terdapat lima komponen yaitu:

1. Lingkungan pengendalian dalam oraginasasi atau usaha bagaimana kondisi yang terjadi di dalam
2. Penilaian resiko pengendalian internal mengenai tanggung jawab jika terjadinya kerusakan pencurian berkaitan resiko yang terjadi.
3. Aktivitas pengendalian kegiatan yang dilakukan oleh pihak terkait dalam pengendalian internal
4. Informasi dan komunikasi komponen penting dalam pengendalian internal untuk kelangsungan pengendalian internal
5. Pengawasan dan pemantauan untuk mendukung suatu kinerja dalam mengambil sebuah tindakan yang akan dilakukan.

### **2.2.3 Konsep Persediaan Barang**

Persediaan secara umum adalah aset atau barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan atau usaha kemudian dijual kembali tanpa merubah. Persediaan berupa bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi siap untuk di jual. Tujuan dari pengelolaan persedian adalah memastikan terkait barang persediaan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan mendukung operasional nisnis dengan biaya yang efisien.

Menurut Baridwan Persediaan merupakan barang dagangan perusahaan kemudian menjual kepada konsumen. Manajemen persediaan pada stok barang adalah permasalahan umum yang dialami perusahaan dagang. Perusahaan dagang seringkali menjumpai masalah stok barang. Oleh sebab itu, manajemen persediaan harus dilakukan dengan tepat, Maka dalam sebuah perusahaan diperlukan penerapan sistem pencatatan akuntansi yang berlandaskan pengendalian internal (Ambarwati & Rahmawati, 2022).

Persediaan adalah aspek penting untuk perusahaan kegiatan memproduksi barang yang selanjutnya dijual untuk mendapatkan laba. Persediaan merupakan aset penting bagi perusahaan yang memiliki nilai sangat besar jika dibandingkan dengan aset lainnya (Nurhayati et al., 2021).

Berdasarkan pandangan para ahli, disimpulkan bahwa persediaan barang yang merujuk padabahan baku, barang yang sudah jadi dan bahan yang masih diproses perusahaan bertujuan dijual kembali. Persediaan bermaksud untuk memastikan ketersediaan barang yang ada di perusahaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan permintaan pelanggan, menghindari dari kekurangan atau kelebihan stok dan memaksimalkan biaya penyimpanan. Persediaan dapat berpengaruh pada catatan keuangan perusahaan contohnya, laporan laba rugi dan neraca. Jadi, persediaan bagi perusahaan penting untuk menunjang keseluruhan aset perusahaan.

#### **2.2.4 Jenis- Jenis Persediaan**

Dalam jenis persediaan dikategorikan kedalam aspek atau pelaksanaan normal suatu perusahaan. Usaha industri pada bidang usaha maupun perusahaan jasa (Karongkong et al., 2018) Perusahaan dapat berbeda dengan kegiatan bisnisnya, persediaan dikelompokkan menjadi beberapa fungsi.

1. Persediaan bahan baku adalah barang yang diperlukan pada suatu proses produksi yang terjadi. Barang tersebut didapatkan dari alam atau pembelian dari supplier yang memiliki barang tersebut.
2. Persediaan produk adalah penerimaan barang dari perusahaan lain.
3. Persediaan barang penolong adalah mencakup barang perusahaan sebagai kebutuhan produksi lebih lanjut, namun tidak berupa produk jadi.
4. Persediaan barang jadi adalah suatu barang telah melewati tahap proses yang telah diselesaikan dan siap untuk dijual,

Dari pemaparan materi di atas, dapat dipahami bahwa setiap barang persediaan memiliki perbedaan, terlihat dari posisi barang dan jenis barang. Persediaan barang yang berbeda seharusnya dijalankan dengan tepat dalam usaha yang sedang dijalankan, contohnya perusahaan manufaktur berupa bahan baku, setengah jadi dan barang jadi.

#### **2.2.5 Fungsi Persediaan**

Menurut Karongkong (2018) Fungsi persediaan adalah mampu menghasilkan bentuk persediaan bahan, efisiensi operasional kinerja

perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan fungsi persediaan. Terdapat beberapa fungsi persediaan sebagai berikut:

1. Fungsi Independensi. Dalam persediaan memiliki peran penting agar dapat melaksanakan proses produksinya meskipun pemasok tidak mampu memenuhi jumlah, waktu dan permintaan.
2. Fungsi Ekonomis. Fungsi ini bertujuan untuk perusahaan dapat mengelola SDM dalam melaksanakan kegiatan operasional.
3. Fungsi Adaptasi. Fungsi ini memiliki peran agar perusahaan mampu melaksanakan pencegahan perubahan yang diminta konsumen.

#### **2.2.6 Biaya-Biaya Persediaan**

Menurut Juwari bertujuan dalam menyelesaikan masalah terkait persediaan untuk meminimalisir semua biaya persediaan (Oktavia & Christine Natalia, 2021). Biaya yang sering digunakan dalam proses analisis, yaitu :

1. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*). Biaya pemesanan yang muncul saat terjadinya ada pemesanan barang. Biaya pembutan lain yang muncul pada proses pesanan
2. Biaya Penyimpanan (*Carrying cost*). Biaya penyimpanan muncul saat terjadinya penyimpanan barang, biaya keamanan, sewa gudang atau biaya overhead lain yang mungkin terjadi pada saat proses penyimpanan barang. Jika persediaan tidak ada, maka biaya akan tetap muncul.

3. Biaya Persediaan Habis (*Stockout Cost*). Biaya yang muncul pada saat barang tidak ada. Dalam hal ini, adalah kerugian karena terjadinya peluang yang hilang akibat karyawan tidak bekerja.

Dengan demikian biaya-biaya yang digunakan timbul dikarenakan proses pengendalian persediaan maka penting digunakan sebagai patokan model persediaan. Kesalahan dalam memakai atau proses penetapan dalam kategori biaya tersebut sebagai patokan model akan berakibat kesalahan dalam membuat keputusan manajemen persediaan.

### **2.2.7 Pencatatan Persediaan**

Kegiatan mencatat dan mengelola barang perusahaan yang selanjutnya dijual kepada konsumen atau untuk kebutuhan proses produksi. Dalam proses ini sangat penting berguna untuk memastikan ketersediaan barang, memaksimalkan manajemen persediaan dan mendukung laporan keuangan. Mulyadi (2008 dalam Suryani, 2019) menyatakan bahwa terdapat dua sistem pencatatan dalam persediaan barang dagang meliputi :

1. Sistem Perpetual pencatatan dilakukan dengan metode perpetual ,pencatatan setiap pembelian atau penjualan barang melakukan pencatatan langsung pada akun persediaan. Pada setiap saat terjadinya perubahan pada persediaan bisa diketahui terjadinya jumlah penambahan maupun pengurangan dan dilaporkan kedalam pencatatan persediaan secara terus menerus.

2. Sistem Periodik. Untuk sistem ini, pembelian persediaan barang tidak dilakukan pencatatan ke dalam akun persediaan, melainkan dicatata kedalam akun pembelian. Oleh sebab itu, penjualan persediaan tidak dilakukan pencatatan ke akun persediaan dan beban pokok penjualan. Pada sistem periodic, perubahan yang terjadi pada persediaan tidak bisa langsung diketahui pada saat dibutuhkan. Pada di akhir periode, penilaian persediaan akan diketahui jika diberlakukan perhitungan fisik pada persediaan. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat untuk menentukan nilai persediaan masih tersedia di perusahaan di akhir periode serta nilai terjual selama periode.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan pada metode sistem periodik dan sistem perpetual terdapat perbedaan yaitu pada sitem perpetual pada saat terjadinya transaksi maka langsung dilakukan pencatatan perhitungan secara fisik yang biasanya dilakukan sehingga dapat diketahui jika terjadinya perubahan pada sistem ini. Sedangkan sistem periodik dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan persediaan dilakukan dengan perhitungan fisik di akhir periode akuntansi dalam sebuah laporan pencatatan keuangan.

### **2.2.8 Perusahaan Dagang**

Perusahaan dagang jika diartikan secara umum merupakan organisasi dalam bidang usaha yang melakukan membeli barang dari perusahaan lain lalu dijual kembali (Pratiwi et al., 2021). Perusahaan dagang adalah perusahaan yang melakukan pembelian, menyimpan barang

dan menjual barang tanpa melewati proses mengubah bentuk atau nilai produk (Sahila & Armin, 2019).

Berdasarkan penjelasan materi di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dagang adalah kegiatan membeli dan menyimpan kemudian menjual barang dagangan kembali kepada masyarakat tidak mengubah bentuk dengan tujuan memperoleh laba. Sederhananya, perusahaan dagang adalah kegiatan membeli barang dari perusahaan lain untuk mendapatkan laba dengan menjual dengan harga yang lebih tinggi. Pada perusahaan dagang tidak memproduksi barang sendiri, tetapi hanya bertugas untuk menjual kembali produk kepada konsumen.

